

**PENGGUNAAN KATA BENDA FORMALITAS “*TOKORO*”
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語文における「形式名詞 ところ」の意味使用

JURNAL

Oleh

Stenlly O. G Arobaya

090915003

Bahasa Jepang



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ようし

要旨

日本語文には形式名詞を使用するのがたくさんある。それらは「通り、ところ、時、こと、うち、ため、はず、ほう、まま、もの」である。一つの形式名詞の使い分けがたくさん、あるし、意味も色々ある。そのため日本語の学習者にとって、それは一つの難しい筋だといわれている。又日本語の学習者は形式名詞を研究するのはまだ少ないからであろう。

そこで本論文は日本語文における一つの形式名詞「ところ」の意味、使い分けに関して明らかにすることを目的とする。データの集め方は日本語の教科書やインターネットに載せている例文を取り、それからデスクリプション理論に基づいて解析する。

研究した結果はこのようなこととなる。日本語の形式名詞「ところ」の意味はバリエーションによって意味が異なる。それらは、まず、「ちょうど今から」などの副詞が用いられることもあることをあらわす。次に、動作がその「最中」の段階にあることを表す。それから、動作、変化がその「直後」の段階にあることを表す。最後に、以前から、運の表す時点に至るまで、そのような状態を続けていたということを表す。

なお、この研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っている。

Key Word : 日本語文における「形式名詞 ところ」の意味使用

ABSTRAK

Dalam bahasa Jepang, pemakaian *keishikimeishi* (nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina) ada banyak. *Keishikimeishi* tersebut yaitu : *toori, tokoro, toki, koto, uchi, tame, hazu, hou, mama, mono*. Pemakaian satu *keishikimeishi* saja, ada banyak, dan mempunyai pengertian bermacam-macam, sehingga bagi pembelajar bahasa Jepang, itu merupakan salah satu bagian yang menyulitkan. Lebih dari pada itu pembelajar bahasa Jepang jarang meneliti tentang *keishikimeishi*.

Oleh sebab itu makalah ini memuat tentang salah satu *keishikimeishi* yakni (*tokoro*) dan bermaksud untuk meneliti tentang arti, dan pembagian pemakaian *tokoro* tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Pengumpulan data dengan cara mengambil contoh kalimat yang ditulis dalam buku pelajaran, internet, selanjutnya dianalisis berdasarkan teori deskriptif.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : bahwa arti dan penggunaan *tokoro* mempunyai arti yang berbeda berdasarkan variasi pola kalimat bahasa Jepang. Pengertian tersebut yaitu : menunjukkan tempat, menunjukkan posisi, menunjukkan tempat tinggal, menunjukkan bagian, menunjukkan tepat pada waktu tertentu, menunjukkan ketika, menunjukkan poin, serta menunjukkan ruang lingkup.

Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan bahasa Jepang.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat serta bersosialisasi, kapanpun dan dimanapun seseorang berada, bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting karena tanpa bahasa manusia tidak dapat saling berinteraksi dan mengerti budaya satu sama lain, selain itu suatu hubungan juga tidak akan tercipta diantara manusia bila tidak adanya suatu bahasa. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (KBBI, 2008: 88).

Jika dilihat dari aspek kebahasaan, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang digunakan, sistem pengucapan, gramatikal, ragam bahasa dan kosakata. Klasifikasi kosakata dalam bahasa Jepang ada 10 kelompok jenis kata, antara lain *doushi* ‘verba’, *i-keiyoushi* ‘adjektiva-i’, *na-keiyoushi* ‘adjektiva-na’, *meishi* ‘nomina’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘pronomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, *kandoushi* ‘interjeksi’, *jodoushi* ‘verba bantu’, *joshi* ‘partikel’. Dari kesepuluh jenis kosakata tersebut, sebenarnya ada beberapa jenis kata yang dapat diklasifikasi lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil, salah satunya adalah jenis kata *meishi* ‘nomina’.

Meishi 「名詞」 dalam bahasa Jepang dibagi kedalam 4 kelompok, yaitu *daimeishi* 「代名詞」, *futsuumeishi* 「普通名詞」, *keishikimeishi* 「形式名詞」 dan *suushi* 「数詞」, yang masing-masing jenis kata tersebut terdapat kosakata (nomina) yang sudah dikelompokkan berdasarkan fungsinya (Sudjianto, 2004:14-15).

Keishikimeishi 「形式名詞」 adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. *Keishikimeishi* 「形式名詞」 merupakan nomina yang tidak memiliki makna jika berdiri sendiri, lain dari pada nomina pada umumnya yang dapat berdiri sendiri. Biasanya *keishikimeishi* 「形式名詞」 memiliki fungsi yang beragam dan hampir mirip satu dengan yang lainnya sehingga seringkali membuat para pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam memahami *keishikimeishi* 「形式名詞」, khususnya dalam menerjemahkan kalimat. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti mengenai

keishikimeishi. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti salah satu jenis *keishikimeishi* yaitu “*tokoro*” (ところ).

B. LANDASAN TEORI

Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli.

1. Pengertian *Keishikimeishi* (Kata Benda Formalitas).

Berikut ini pengertian *keishikimeishi* menurut beberapa ahli :

- a. Uehara Takeshi dalam (Sudjianto, 2004:54), mengatakan bahwa *keishikimeishi* ialah nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang sangat abstrak, tidak mempunyai arti yang jelas bila tidak disertai dengan kata keterangan lainnya dalam kalimat.

2. Jenis-jenis *Keshikimeishi* (Kata Benda Formalitas) dalam (Sudjianto, 2004:54-55).

1. とおり (*Toori*) : sebagaimana, seperti, sesuai
2. ところ (*Tokoro*) : tempat, hal, sedang, sesuatu
3. とき (*Toki*) : waktu, ketika, saat
4. こと (*Koto*) : hal, masalah, soal
5. うち (*Uchi*) : sewaktu, selama, selagi, ketika
6. ため (*Tame*) : untuk, guna
7. はず (*Hazu*) : pasti, yakin, seharusnya, mesti
8. ほう (*Hou*) : lebih, pihak (dipakai untuk perbandingan)
9. まま (*Mama*) : seperti semula, begitu saja.
10. もの (*Mono*) : hal, soal, perkara

C. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis. Penulis menggunakan sumber penelitian yang berasal dari karya tulisan seperti buku, skripsi, jurnal dan internet. Pertama-tama penulis akan mengumpulkan teori dan menyeleksinya sesuai dengan tingkat relevansinya dengan topik yang diteliti. Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan dan menganalisa kalimat-kalimat yang menggunakan *keishikimeishi tokoro* 「ところ」 yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.

D. PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN KATA *TOKORO* (ところ) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Kata 「ところ」 merupakan bagian dari *meishi* yang digolongkan dalam jenis *keishikimeishi* yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Kata *tokoro* dapat diartikan sebagai tempat; kedudukan / posisi; lokasi; arena; lapangan; bagian; hal; tempat tinggal; alamat; taraf; ketika; tatkala; persis pada waktu itu; sedang (KKBJE, 2000: 155).

Dalam kalimat atau percakapan bahasa Jepang, sering muncul pola kalimat seperti ini “kata kerja bentuk kamus + ところです, kata kerja ている + ところです, atau kata kerja bentuk た + ところです. Hal ini dikarenakan bahwa kata *tokoro* bukan hanya berfungsi sebagai nomina saja, tetapi dalam struktur tata bahasa Jepang, kata 「ところ」 juga dapat digunakan untuk membentuk pola kalimat dalam bahasa Jepang yaitu, “digunakan untuk menegaskan arti dimanakah saat terjadinya suatu kegiatan”. Kata 「ところ」 mempunyai beberapa pola pembentukan kalimat dalam struktur tata bahasa Jepang, seperti yang digunakan dalam pembentukan kalimat bentuk lampau, pembentukan kalimat bentuk sekarang / sedang, dan kalimat yang akan datang (*Minna no nihon go II*, 1998: 128).

B. PENGGUNAAN KATA *TOKORO* (ところ) SEBAGAI KATA BENDA FORMALITAS (*KEISHIKIMEISHI*) DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Penggunaan kata 「ところ」 dalam struktur tata bahasa Jepang (gramatikal bahasa Jepang) biasa digunakan sebagai salah satu cara untuk menyatakan aspek dalam bahasa Jepang. Aspek adalah kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, atau berakhirnya suatu kegiatan (Sutedi, 2011 : 93). Untuk menyatakan aspek dalam bahasa Jepang (menjelaskan dimanakah saat terjadinya suatu kegiatan) dengan menggunakan kata *tokoro* 「ところ」, dapat dinyatakan dengan menggunakan tiga pola kalimat yaitu ; kata kerja bentuk kamus + ところです, kata kerja bentuk ている+ ところです, dan kata kerja bentuk た+ ところです.

1. Kata Kerja Bentuk Kamus + ところです (Baru Akan)

Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukan sesaat sebelum seseorang memulai kegiatan atau baru akan memulai suatu kegiatan.

Contoh kalimat :

a. ひるごはんはもうたべましたか？

Hiru gohan wa mou tabemashitaka ?

Apakah anda sudah makan siang ?

いいえ、これからたべるところです。

Iie, korekara taberu tokoro desu

Belum, baru akan makan

b. かいぎはもうはじまりましたか？

Kaigi wa mou hajimarimashitaka ?

Apakah rapat sudah dimulai ?

いいえ、いまからはじまるところです。

Iie, imakara hajimaru tokoro desu.

Belum, sekarang baru akan dimulai.

(みんなの日本語 II“翻訳”Terjemahan dan keterangan tata bahasa 2001:128)

Pola kalimat ini akan menjadi kalimat yang jelas dan dapat dimengerti apabila digunakan bersama-sama dengan kata keterangan waktu seperti, *これから* (setelah ini), *ちょうど* (tepat waktu), *いまから* (dari saat ini / sekarang).

c. *これから^{やす}休み ところです。*

Korekara yasumi tokoro desu.

Kami baru akan beristirahat sekarang.

(Kamus pemakaian bahasa Jepang dasar edisi bahasa Indonesia 1988)

2. Kata Kerja Bentuk *ている* + *ところです* (Sedang)

Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang yang sedang melakukan suatu kegiatan atau sesuatu yang sedang berlangsung. Pola kalimat ini sering digunakan bersama dengan kata *いま* (sekarang).

Contoh kalimat :

a. *こしょうの げんいんが わかりましたか？*

Koshou no genin ga wakarimashitaka ?

Apakah anda sudah tahu penyebab kerusakannya ?

いいえ、いましらべている ところです。

Iie, ima shirabeteiru tokoro desu.

Belum, sekarang sedang diperiksa.

(みんなの日本語 II“翻訳”Terjemahan dan keterangan tata bahasa 2001:128)

a. *うちまでにかえりますか？*

Uchi made ni kaerimasuka ?

Apakah sudah pulang sampai di rumah ?

まだ、まちにさんぽしている ところです。

Mada, machi ni sanposhiteiru tokoro desu.

Belum, saya sedang dalam perjalanan.

b. A: もしもし、^{かずおくん}和雄君いますか。

Moshimoshi, Kazuokun imasuka ?

Halo, apakah Kazuo ada ?

B: ^{いま ふろ はい}今お風呂に入っているところなんです。

Ima ofuro ni haitteiru tokoro nan desu.

Sekarang sedang mandi.

Dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang, banyak sekali pola kalimat yang digunakan. Ada pola kalimat yang hampir sama dengan pola kalimat *ている+ところ* yaitu *ている*. Pola kalimat ini juga digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang melakukan kegiatan atau sesuatu yang sedang berlangsung. Namun ada sedikit perbedaan dalam penggunaan serta mengartikan kedua pola kalimat ini. Pola kalimat *ている* memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya.

a. Dipakai untuk menerangkan keadaan yang sedang berlangsung.

^{ミラーさん}ミラーさんは ^今今電話をかけています。

Mira san wa ima denwa o kaketeimasu

Sdr. Mira sekarang sedang menelepon.

(みんなの日本語I“翻訳”Terjemahan dan keterangan tata bahasa 2000:95)

b. Dipakai untuk menerangkan keadaan yang sudah terjadi dan hasilnya masih berlangsung sampai saat ini.

^{わたし}わたし ^{けっこん}は結婚している。

Watashi wa kekkon shite iru.

Saya sudah menikah.

(みんなの日本語I“翻訳”Terjemahan dan keterangan tata bahasa 2000:100)

c. Dipakai untuk menerangkan keadaan yang atau aktivitas yang sering dilakukan berulang-ulang kali.

^{まいごち}毎日 ^じは6時におきっている

Mainichi wa 6ji ni okitte iru.

Setiap hari saya bangun jam 6.

- d. Dipakai untuk menerangkan keadaan yang terjadi secara alami

このみちがまがっている。

Kono michi gamagatte iru.

Jalan ini membelok.

(*Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang 2003 : 96-97*)

- e. Dipakai untuk menerangkan pengalaman

あのきょうじゅはほんをたくさんかいている

Ano kyouju wa hon o takusan kaite iru.

Profesor itu banyak menulis buku.

(*Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang 2003 : 96-97*)

3. Kata Kerja Bentuk た + ところです。 (Baru Saja Selesai Suatu Kegiatan)

Kata kerja bentuk た, pada fungsi yang sebenarnya ialah digunakan untuk menyatakan waktu lampau pada suatu kata kerja, dengan mengubah bentuk ます menjadi ました.

Contoh : おきます (bangun) menjadi おきました (sudah bangun).

Apabila kata kerja bentuk た ditambahkan dengan ところです, maka akan membentuk satu pola kalimat yang fungsinya adalah digunakan untuk menunjukkan seseorang baru saja mengakhiri suatu kegiatan atau sesuatu kegiatan yang baru saja selesai. Kata keterangan たったいま (baru saja) bisa juga digunakan dalam pola kalimat ini.

Contoh kalimat :

- a. トマソー : マリアさん いますか?

Maria san imasuka?

Tomas : Apakah sdri. Maria ada ?

マントー : ああ、たったいまかえったところです。

Aa, tattaima kaetta tokoro desu.

Manto : Aa, dia baru saja pulang.

Pola kalimat yang hampir sama dengan pola kalimat ini adalah pola kalimat たばかり.

Kedua pola kalimat ini mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menyatakan seseorang baru saja mengakhiri kegiatan atau keadaan yang baru saja selesai. Akan tetapi, ketika digunakan dalam suatu kalimat, kedua pola kalimat ini mempunyai perbedaan yang sangat mendasar untuk membedakan maksud dan arti dari masing-masing kalimat yang menggunakan kedua pola tersebut.

Pola kalimat た+ところです dalam penggunaannya sebagai kalimat lebih memperhatikan lama atau sebentar waktu yang sebenarnya dari suatu kegiatan. Pada contoh kalimat di atas, menyatakan bahwa saudara Maria baru saja pulang sesaat sebelum saudara Manto menanyakannya. Waktu yang dimaksudkan dalam kalimat ini adalah beberapa menit setelah kegiatan berakhir (2 atau 3 menit). Dengan kata lain bahwa keterangan waktu dalam penggunaan pola ini sangat terbatas (hanya beberapa saat setelah kegiatan selesai). Sedangkan pola kalimat た+ばかり dapat digunakan tanpa harus memperhatikan lama atau sebentar waktu yang sebenarnya dari suatu kegiatan, tetapi tergantung pada perasaan pembicara. Meskipun menyatakan bahwa suatu kegiatan baru saja selesai, namun dalam penggunaannya makna pola kalimat ini berbeda dengan pola kalimat た+ところです.

Contoh kalimat :

- a. さっき ひるごはんをたべたところです。

Sakki hiru gohan o tabeta tokoro desu.

Saya baru saja selesai makan siang.

さっき ひるごはんをたべたばかりです。

Sakki hiru gohan o tabeta bakari desu.

Saya baru saja selesai makan.

Pada contoh kalimat yang menggunakan kedua pola di atas, sama-sama menyatakan bahwa suatu kegiatan baru saja selesai. Tetapi yang membedakan adalah makna dari kedua pola tersebut. Kalimat た+ところです dan た+ば

かりです pada kata たべた(makan). た + ところです menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan (makan) baru saja selesai beberapa saat ketika ditanyai. Sedangkan たばかりです, ketika pembicara menyatakan baru saja mengakhiri kegiatannya (makan), mungkin saja sudah selesai 3 atau 4 jam yang lalu. Hal ini dikarenakan pola kalimat ini tidak berpatokan pada waktu yang sebenarnya tetapi tergantung pada perasaan si pembicara.

4. Kata Kerja ていた + ところだ。

Untuk menunjukkan suatu hal atau peristiwa yang sejak awal terjadi dan keadaannya masih berlanjut.

1. いい^{とき}に電話^{でんわ}をくれました。私^{わたし}もちよどあなたに電話^{でんわ}しようと思^{おも}っていたところなんです。

Ii toki ni denwa o kuremashita. Watashi mo chodo anata ni denwa shiyouto omotte ita tokoro nan desu.

Anda menelepon pada waktu yang tepat. Saya juga berpikir untuk menelepon anda.

2. 重^{おも}いがけなくも留学のチャンスがまいこんできました。そのころ私は、
将来^{しょうらい}の進路^{しんろ}が決められずいろいろ重^{おも}い悩^{なや}んでいたところだった。

Omoigakenaku mo ryuugaku no chansu ga maikondekita. Sono koro watashi wa shourai no shinro ga kimerarezu iroiro omoi nayande ita tokoro datta.

Diluar dugaan, datang surat kesempatan studi keluar negeri. Pada waktu itu saya belum dapat memutuskan arah/tujuan karena bermacam-macam hal yang membuat kepala saya galau.

(外国人のための基本語 四例辞典 (第三版.文化庁) 平成 2年 9月)

E. PENUTUP

1. SIMPULAN

Beranjak dari penelitian dan analisa penulis mengenai penggunaan kata *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kata *ところ*, termasuk dalam kelas kata nomina “*meishi*” dan tergolong dalam jenis *keishikimeishi* yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, atau bisa juga dikatakan kata ini akan memiliki arti yang jelas apabila disertai dengan kata keterangan lainnya dalam kalimat. Sebagai nomina yang tidak mempunyai arti sebenarnya, pembelajar perlu memahami dengan baik arah dan tujuan dari kalimat atau percakapan bahasa Jepang, agar dapat menerjemahkan dengan baik dan benar.
2. Kata *ところ* juga dapat digunakan dalam stuktur tata bahasa dalam bahasa Jepang untuk membentuk pola kalimat yang :
 - a. Menunjukkan sesaat sebelum seseorang memulai kegiatan atau baru akan memulai suatu kegiatan. Dengan pola kalimat **Kata Kerja Bentuk Kamus + ところです**.
 - b. Menunjukkan bahwa seseorang yang sedang melakukan suatu kegiatan sesuatu yang sedang berlangsung. Dengan pola kalimat **Kata kerja bentuk ている + ところです**, dan menjelaskan perbedaan dan persamaan antara pola kalimat *ている + ところです* dan pola kalimat *ている*.
 - c. Membentuk satu pola kalimat yang fungsinya adalah digunakan untuk menunjukkan seseorang baru saja mengakhiri suatu kegiatan atau sesuatu yang sedang berlangsung. Dengan pola kalimat **Kata Kerja Bentuk Lampau (た) + ところです**, dan

- d. Membentuk satu pola kalimat yang fungsinya adalah untuk menunjukkan suatu hal atau peristiwa yang sejak awal terjadi dan keadaannya masih berlanjut. Dengan pola kalimat **Kata Kerja + ていた + ところだ。**

2. SARAN

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *keishikimeish* ところ dalam pembentukan serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang, untuk menambah pengetahuan bagi para pembelajar bahasa Jepang agar supaya kata ところ ini dapat dimengerti dan digunakan menurut fungsinya dengan maksimal dan efektif dalam percakapan antara pembelajar bahasa Jepang dengan penutur asli bahasa Jepang, maupun terhadap sesama pembelajar bahasa Jepang.

Daftar Pustaka

Dedi Sutedi, 2011. *Dasar-dasar Lingustik Bahasa Jepang* (Edisi Revisi). Bandung : Humaniora.

Dendy Sugiono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi keempat). Jakarta.

Keraf Gorys, 1980 *Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores* : Nusa Indah.

Kikou Nomoto, 1988. *Kiso Nihongo Katsuyo Jiten*. Tokyo.

.....1988. Kamus pemakaian bahasa Jepang dasar edisi bahasa Indonesia

Sudjiato, 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa*. Jakarta.

.....1995. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta.

外国人のための基本語 四例辞典 (第三版.文化庁) 平成 2年 9月. 河上恭雄

みんなに日本語 初級I 本冊, 1998. スリーエーネットワーク.

みんなに日本語 初級II 本冊, 1998. スリーエーネットワーク.

みんなに日本語 I Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa, 2000. スリーエーネットワーク.

みんなに日本語 II Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa, 2001. スリーエーネットワーク.

日本語文法辞典, 1998. くろしお出版.